

## **KAJIAN TOWNSCAPE KORIDOR KAWASAN PECINAN Kampung Ketandan Yogyakarta**

**Gyvano Halim<sup>1)</sup>, dan Dyah Titisari Widyastuti<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Gadjah Mada  
gyvanoh@gmail.com

<sup>2)</sup> Universitas Gadjah Mada  
dyahtitisariw@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Indonesia has many diversity including acculturation of culture. One of them is Chinese culture that has long existed in Indonesia. In Yogyakarta, Chinatown area entered since the 1860s, where Ketandan village was the center of Chinese settlements in Yogyakarta. Ketandan, which is located east of the Malioboro area is one of the Chinese villages in Yogyakarta that has a strong identity and history. This area has a distinctive historical, tradition/ cultural, social and architectural value and has potential that can be developed.*

*Based on observations, the authors see that Ketandan village in Yogyakarta is only crowded if there are certain events, so that on weekdays it seems quiet especially in the village corridors. Over time, the character of Chinatown in Ketandan increasingly faded and the lack of attributes and other Chinese components in Ketandan. This study aims to examine the composition of the Kampung Ketandan townscape through serial vision, place and content in Gordon Cullen's theory on the Ketandan corridor. This study uses qualitative rationalistic methods and observations based on theories that are used to assess the locus. The findings of this writing can be a consideration to strengthen the character of the townscape corridor, according to the character of the Chinatown space in Ketandan.*

Keywords: Ketandan, Chinatown, Serial Vision, Townscape

### **ABSTRAK**

*Indonesia memiliki banyak keberagaman termasuk akulturasi budaya. Salah satunya ialah kebudayaan Tionghoa yang telah lama ada di Indonesia. Di Yogyakarta, kawasan Pecinan masuk sejak 1860-an, dimana kampung Ketandan sebagai pusat permukiman orang Cina pada zaman Belanda. Ketandan yang berlokasi di sebelah timur kawasan Malioboro ini merupakan salah satu kawasan kampung Cina di Yogyakarta yang memiliki identitas dan sejarah yang kuat. Kawasan ini memiliki nilai sejarah, tradisi/budaya, sosial dan Arsitektur yang khas serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan.*

*Berdasarkan pengamatan, penulis melihat bahwa kampung Ketandan di Yogyakarta hanya ramai jika ada event-event tertentu, sehingga pada hari biasa terkesan sepi terutama pada koridor kampung. Seiring berjalannya waktu, karakter pecinan di Ketandan semakin pudar serta minimnya atribut dan komponen tionghoa lain dalam Ketandan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komponen-komponen townscape Kampung Ketandan melalui serial vision, place dan content dalam teori Gordon Cullen pada koridor Ketandan. Studi ini menggunakan metode rasionalistik kualitatif dan observasi dengan berlandaskan teori-teori yang digunakan untuk menilai lokus dari pengamatan langsung. Temuan dari penulisan ini dapat menjadi bahan refrensidan pertimbangan untuk memperkuat karakter townscape koridor, sesuai dengan karakter ruang kawasan pecinan di Ketandan.*

Kata Kunci: Ketandan, Pecinan, Serial Vision, Townscape

## PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keberagaman budaya termasuk budaya Tionghoa yang sudah ada di Indonesia sejak lama. Ketandan merupakan kawasan permukiman Tionghoa yang sudah ada sejak akhir abad ke 19 awal abad ke 20. Pemerintah kota Yogyakarta menyatakan Ketandan sebagai kampung Pecinan (*Chinatown*). Arsitektur bangunan di kawasan kampung Ketandan ini di dominasi Arsitektur Cina, dengan bentuk massa bangunan memanjang ke belakang dengan fungsi area depan rumah untuk aktifitas berdagang sehingga bangunan ini disebut sebagai rumah toko atau ruko. Seiring perkembangan kawasan di sektor ekonomi dan sosial yang cukup tinggi, muncul peralihan fungsi dan Arsitektur bangunan yang tidak mengacu pada nilai-nilai kontekstual pecinan sehingga menghilangkan karakter kawasan. Seiring berjalannya waktu, Ketandan mengalami perubahan fisik yang cukup signifikan sehingga kondisinya berbeda dengan kawasan pecinan di kota lain. Ketandan kini relatif sepi di beberapa titik jalan, Kini, sebagian besar bangunan di Ketandan merupakan bangunan tempat tinggal yang masih asli namun sepi penduduk. Komponen *public art* yang berkaitan dengan unsur pecinan seperti lampion, patung, ornamen dan artefak tionghoa lain sangat berpotensi sebagai pembentuk ruang publik namun dari kondisi eksisting Ketandan, hal tersebut masih minim sehingga dikhawatirkan dapat memudahkan karakter kawasan pecinan di Ketandan. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *townscape* yang merupakan salah satu cara dari segi visual untuk mengenali bentuk fisik suatu kawasan. *Townscape* dapat diidentifikasi melalui penataan atau desain bangunan serta jalan yang ditangkap sesuai tingkatan emosional masing-masing pengamat. Melalui buku *The Concise Townscape* oleh Gordon Cullen, penulis menggunakan tiga inti *townscape* yang ditekankan dalam penentuan karakter visual yaitu *serial vision*, *place* dan *content*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Koridor*

Menurut KBBI, koridor adalah lorong yang menghubungkan gedung yang satu dengan gedung yang lain. Dalam perencanaan kota, koridor merupakan penghubung dua tempat atau lebih pada suatu kawasan. Menurut Moughtin (1992: 41), suatu koridor biasanya pada sisi kiri dan kanannya telah ditumbuhi bangunan-bangunan yang berderet memanjang di sepanjang ruas jalan tersebut. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menampilkan kualitas fisik ruang pada lingkungan tersebut. Sedangkan menurut Zahnd (2012: 110), bahwa koridor dibentuk oleh dua deretan massa (bangunan atau pohon) yang membentuk sebuah ruang untuk menghubungkan dua kawasan atau wilayah kota. Dengan kata lain, koridor merupakan ruang berupa jalan atau lorong memanjang yang terbentuk oleh deretan bangunan, pohon, atau perabot jalan untuk menghubungkan dua kawasan dan menampilkan kualitas fisik ruang tersebut.

### *Teori Townscape – Gordon Cullen; The Concise Townscape (1961)*

*Townscape* adalah seni yang terdapat secara visual dalam penataan bangunan-bangunan, jalan, serta ruang yang menghiasi lingkungan perkotaan. Definisi lain dari *townscape* adalah salah satu cara yang dapat digunakan dari segi fisik visual untuk mengenali bentuk fisik suatu kota. Selain itu, *townscape* juga dapat diidentifikasi melalui bentuk penataan atau desain dari bangunan-bangunan dan jalan yang ditangkap berdasar berbagai tingkatan emosional masing-masing pengamat. Hal-hal yang ditekankan Cullen pada bukunya adalah: *serial vision*, *place*, dan *content*. Masing-masing dari inti *townscape* memiliki rincian yang lebih detail. Dalam buku *The Concise Townscape*, Gordon mengemukakan bahwa *townscape* merupakan seni mengolah fisik suatu kota.

a. *Serial Vision*

*Serial vision* adalah gambaran-gambaran visual yang ditangkap oleh pengamat yang terjadi saat berjalan dari satu tempat ke tempat lain pada suatu kawasan.

b. *Place*

*Place* adalah perasaan yang dimiliki pengamat secara emosional pada saat berada di suatu tempat tertentu. *Place* dipengaruhi oleh batas-batas yang ada pada suatu tempat tersebut.

c. *Content*

*Content* adalah isi dari suatu kawasan yang mempengaruhi perasaan seseorang terhadap keadaan lingkungan kota tersebut. *Content* tergantung oleh dua faktor yaitu pada tingkat kesesuaian dan tingkat kreativitas.

Berikut adalah penjabaran komponen-komponen dari inti *townscape* menurut Gordon:

Tabel 1. Komponen-Komponen Pembentuk Karakter Visual

NO	INTI TOWNSCAPE	KOMPONEN		
1	<b>SERIAL VISION</b>	Susunan sikuen yang dibentuk secara serial dan mencakup <i>existing view</i> dan <i>emerging view</i> . Sikuen adalah penggal jalur atau lorong lintasan gerakan		
2	<b>PLACE</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Possession</li> <li>2. Occupied territory</li> <li>3. Possession in movement</li> <li>4. Advatage (berhub elemen jln)</li> <li>5. Viscosity (berhub. Pkl)</li> <li>6. Enclave (ruang terbuka jauh dri lI Ints)</li> <li>7. Enclosure (ruang berding/hlman)</li> <li>8. Focal point</li> <li>9. Precincts</li> <li>10. Indoor landscape &amp; outdoor room</li> <li>11. The outdoor room &amp; enclosure</li> <li>12. Multiple enclosure</li> <li>13. Blockhouse</li> <li>14. Insubstantial space</li> <li>15. Defining space</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>16. Looking out the enclosure</li> <li>17. Thereness</li> <li>18. Here &amp; there</li> <li>19. Looking into enclosure</li> <li>20. Pinpointing</li> <li>21. Truncation</li> <li>22. Change of level</li> <li>23. Netting</li> <li>24. Silhouette</li> <li>25. Grandiose vista</li> <li>26. Division of space</li> <li>27. Handsome gesture</li> <li>28. Closed vista</li> <li>29. Deflection</li> <li>30. Projection &amp; recession</li> <li>31. Incident</li> <li>32. Punctuation</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>33. Narrows</li> <li>34. Fluctuation</li> <li>35. Undulation</li> <li>36. Closure</li> <li>37. Recession</li> <li>38. Anticipation</li> <li>39. Infinity</li> <li>40. Mystery</li> <li>41. The maw</li> <li>42. Linking &amp; joining: the floor</li> <li>43. Pedestrian ways</li> <li>44. Continuity</li> <li>45. hazards</li> </ol>
3	<b>CONTENT</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. The categories</li> <li>2. The categorical landscape</li> <li>3. Juxtaposition</li> <li>4. Immediacy</li> <li>5. Thisness</li> <li>6. Seeing in detail</li> <li>7. Secret town</li> <li>8. Urbanity</li> <li>9. Intricacy</li> <li>10. propriety</li> <li>11. Bluntness &amp; vigour</li> <li>12. Entanglement</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Nostalgia</li> <li>14. The white peacock</li> <li>15. Exposure</li> <li>16. Intimacy</li> <li>17. Illlusion</li> <li>18. Metaphor</li> <li>19. The tell-tale</li> <li>20. Animism</li> <li>21. Noticeable absence</li> <li>22. Significant objects</li> <li>23. Building as sclupture</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>24. Geometry</li> <li>25. Multiple use</li> <li>26. Foils</li> <li>27. Relationship</li> <li>28. Scale</li> <li>29. Scale on plan</li> <li>30. Distortion</li> <li>31. Tress incorporated</li> <li>32. Calligraphy</li> <li>33. Publicity</li> <li>34. Taming with tact</li> </ol>

Sumber: Cullen, Gordon. 1961. *The Concise Townscape*. The Architectural press. London

Berdasarkan tabel di atas, penjabaran dari inti *townscape* memiliki banyak komponen, namun dalam penelitian ini hanya akan diambil beberapa komponen sebagai variabel amatan dengan alasan dan tolak ukur, sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilihan Komponen Penelitian Pembentuk Karakter Townscape

NO	INTI TOWNSCAPE	PEMILIHAN KOMPONEN	ALASAN PEMILIHAN	TOLAKUKUR
1	SERIAL VISION		Bagian utama dari inti townscape karena berhubungan langsung dengan koridor yang mencakup <i>place</i> , dan <i>content</i>	sikuen penggal jalur gerakan
2	PLACE	1. OCCUPIED TERRITORY	Ada konsep penempatan tersendiri di Ketandan yang menciptakan citra kawasan	Penekanan suatu tempat
		2. POSSESJON IN MOVEMENT	Berkaitan dengan konsep jalur pergerakan di ketandan yang memberi kesan	pemakaian tempat melalui pergerakan
		3. FOCAL POINT	Berkaitan dengan <i>landmark</i> di Ketandan sebagai simbol dan <i>focal point</i>	simbol pusat pertemuan
		4. INCIDENT	Berkaitan dengan objek-objek menarik dari <i>streetscape</i> yang mengakibatkan <i>incident</i>	Penekanan elemen dalam koridor
3	CONTENT	1. SEEING IN THE DETAIL	Ketandan memiliki detail visual tersendiri yang menggugah perasaan	Detail objek visual
		2. PROPRIETY	Berkaitan dengan keistimewaan/ kekhasan Ketandan yang tidak ada di tempat lain	Keistimewaan ruang koridor
		3. SCALE	Hal penting dalam kawasan karena berhubungan langsung antara jarak pandang pengamat dengan luas ruang	Hubungan antara jarak pandang pengamat dengan luas ruang

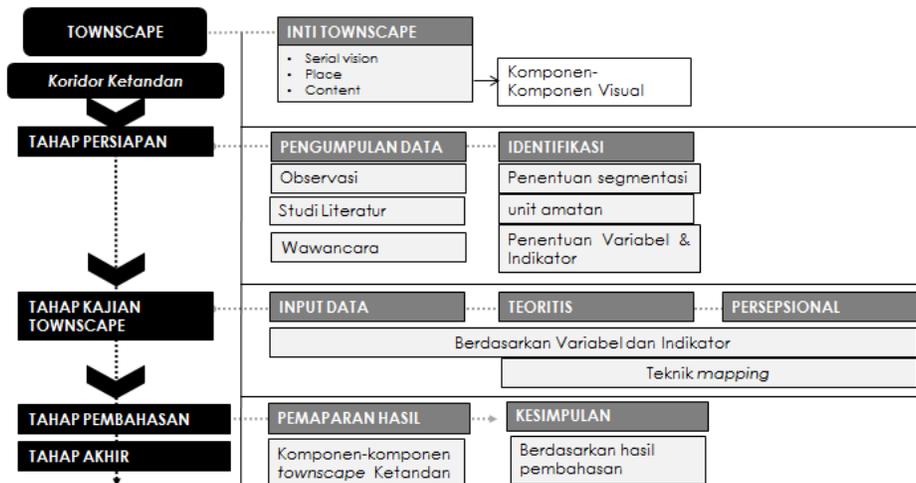
Sumber: Penulis, 2019

## METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian, penulis menggunakan pendekatan penelitian rasionalistik kualitatif antara lain melakukan perekaman *image* visual ruang terbuka eksisting pada kawasan kota untuk menangkap gambaran sekuen visual dan mengetahui karakter fisik ruang publik di Ketandan. Pendekatan yang digunakan yakni "*townscape*", menggunakan teknik *mapping* untuk identifikasi tiap komponen *townscape*.

## Proses Penelitian

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penelitian:

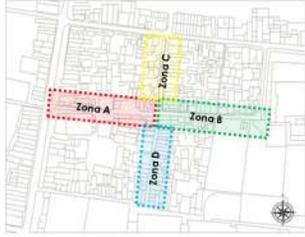
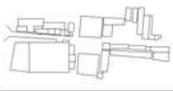
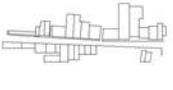
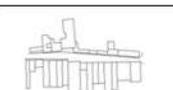


Gambar 1. Tahapan Penelitian  
Sumber: Penulis, 2019

Dalam proses penelitian, yang dilakukan terlebih dahulu adalah tahap persiapan melalui observasi, studi literatur dan wawancara. Tahap ini untuk mendapatkan gambar awal lokasi penelitian dengan melakukan perekaman *image* visual eksisting dengan menangkap gambaran sekuen visual. Pada tahap ini juga dilakukan dengan studi literatur sebagai panduan mengumpulkan data. Penelitian

dilakukan berdasarkan teori kemudian dibuat segmentasi untuk area amatan dan penentuan unit amatan untuk mendapat variabel dan indikator.

Tabel 3. Unit Amatan, Variabel dan Indikator Penelitian

SEGMENTASI	FOTO EKSISTING	PENGAL JALAN	FUNGSI KAWASAN
 <p><b>KRITERIA PEMILIHAN</b></p> <p>Unit amatan melalui segmentasi berdasarkan 4 jalan primer/utama yang mewakili blok –blok bangunan disekitarnya. Pemilihan zona amatan ini berdasarkan koridor jalan utama yang memiliki karakter kuat menyangkut kualitas visual serta mewakili keempat blok kawasan dalam Ketandan.</p>	 <p>Zona A</p>		dominasi oleh permukiman
	 <p>Zona B</p>		permukiman dan perdagangan
	 <p>Zona C</p>		permukiman padat dan perdagangan emas
	 <p>Zona D</p>		permukiman padat dan perdagangan emas

Sumber: Penulis, 2019

Penentuan segmentasi berdasarkan koridor utama Ketandan yang dibagi menjadi empat zona untuk mendapatkan dan menganalisa data. Observasi dilakukan pada empat zona tersebut dengan beberapa unit amatan. Berdasarkan telaah pustaka, penentuan variabel dalam penelitian ini adalah berupa komponen-komponen pembentuk inti *townscape* dalam buku *The Concise Townscape* oleh Gordon Cullen (1961). Berikut merupakan unit amatan, variabel dan indikator penelitian:

Tabel 4. Unit Amatan, Variabel dan Indikator Penelitian

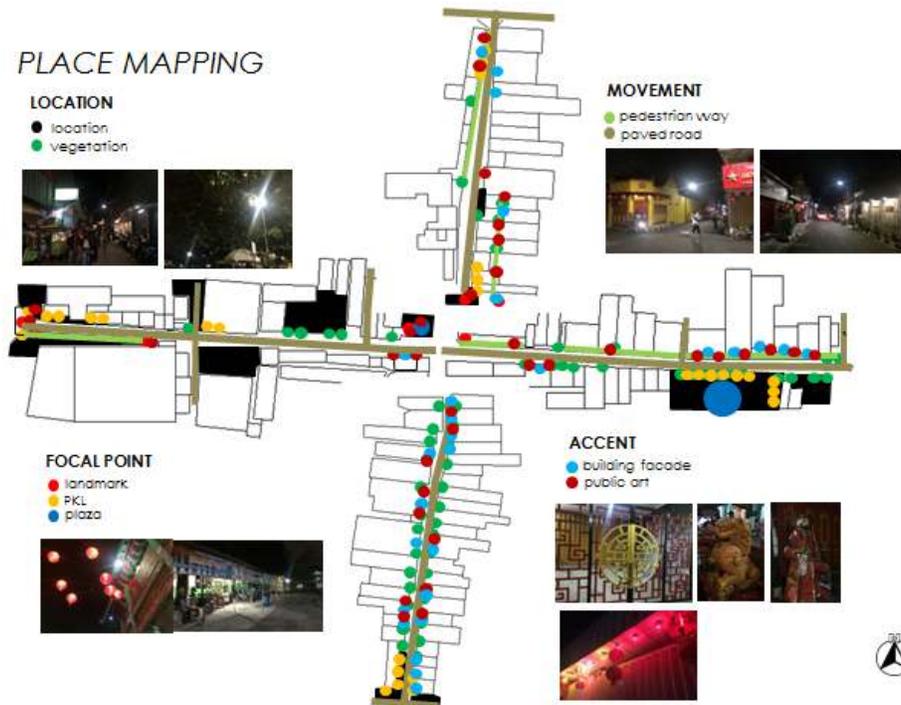
PARAMETER		Karakter townscape di kawasan pecinan pada tiap segmentasi koridor ketandan		
NO	VARIABEL Sesuai Teori <i>Townscape</i>	UNIT AMATAN	INDIKATOR (Berkaitan dengan Pecinan)	METODE PENGAMBILAN DATA
1	LOCATION	-street furniture -vegetation	-terdapat lampu jalan bergaya cina, <i>shelter</i> , bak sampah dan kanopi -memiliki <i>innercourt</i> dan unsur alam (pohon perindang) -penataan pohon sejajar dan sejenis	-observasi lapangan
2	MOVEMENT	-pedestrian Ways -paved road	-jalur pejalan kaki bersifat terbuka -gang jalan berbentuk <i>rectilinear grid</i> -prinsip penataan <i>The Jian</i> pada koridor -jalan sebagai <i>axis longitudinal</i>	-observasi lapangan -studi literatur
3	FOCAL POINT	-market -plaza -landmark	-jalan utama sebagai <i>market place</i> (pkl) -terdapat area teater/pertunjukkan -memiliki klenyeng sebagai <i>landmark</i>	-observasi lapangan -studi literatur
4	ACCENT	-building facade -public art	-dominasi bangunan oleh Arsitektur tionghoa berkonsep fengshui -terdapat <i>public art</i> tionghoa (patung hewan, patung dewa, lampion, wadah dupa, artefak tionghoa)	-observasi lapangan
5	DETAIL	-streetscape -surface of the building -colour -texture -material	-terdapat sistem <i>tou-kung</i> pada kantilever -detail balkon berbentuk bunga dan hewan -penggunaan warna primer (merah, kuning, biru, putih, hitam) -tekstur kasar oleh ukiran/ornamen cina dan bukaan jendela -material memiliki unsur unsur alam -terdapat transportasi becak	-observasi lapangan -studi literatur -wawancara
6	SPECIALTY	-ornament -signage	-terdapat ornamen dewa pada tiap pintu -tiap bangunan memiliki wadah dupa -memiliki gerbang/gapura sebagai penanda -terdapat banyak <i>commercial signage</i> sepanjang jalan	-observasi lapangan -studi literatur -wawancara
7	SCALE	-building height -the width of the road	-skala dan proporsi manusiawi -ketinggian dinding ruang jalan maksimal 3 lantai -ruang jalan yang sempit ± 6m	-observasi lapangan

Sumber: Penulis, 2019

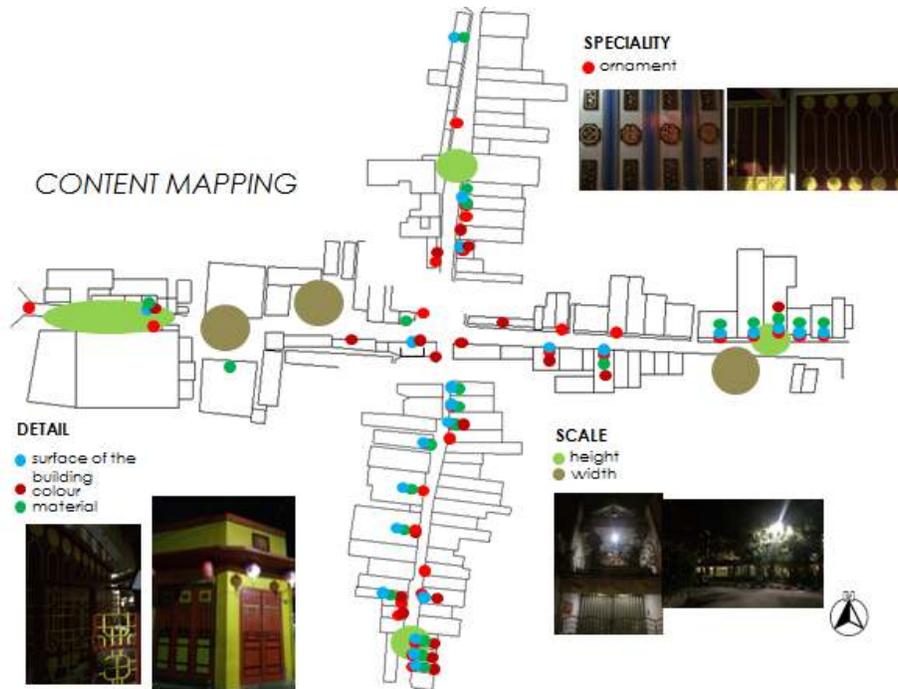
Berdasarkan tabel di atas, variabel yang digunakan adalah tiap komponen dalam inti townscape dengan unit amatannya kemudian tiap indikator berkaitan dengan hal-hal yang berlandaskan kawasan pecinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian tiap komponen dari inti townscape dan unit amatannya pada tiap zona koridor melalui teknik *mapping* dibagi menjadi 2 yakni *place* dan *content*. Gabungan dari kajian tiap penggal jalan Ketandan disebut *serial vision* berikut pemaparan kajian *Townscape* Ketandan:



Gambar 2. Kajian Komponen Place-Townscape di Ketandan  
Sumber: Penulis, 2019



Gambar 3. Kajian Komponen Content-Townscape di Ketandan  
Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan dua kajian peta di atas, komponen *place* lebih banyak memperlihatkan bentuk visual *townscape* Ketandan dengan variabel *focal point* dan *accent*. Sedangkan komponen *content* kurang banyak menyajikan komponen *townscape* di Ketandan, hanya aspek *detail* yang mendominasi. Segmen yang paling banyak mengandung komponen *townscape* yakni zona D yang turut berperan dalam pembentukan karakter *townscape* Ketandan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa komponen *place* dalam lebih berperan dalam kajian *townscape* untuk melihat bentuk fisik Ketandan. Hal tersebut diketahui dari peran *accent* dan *focal point* yang mendominasi koridor kawasan. Penggal zona D memiliki komponen *townscape* yang lebih banyak dan berperan dalam pembentukan karakter *townscape* Ketandan.

### REFERENSI

- Anthony Tugnutt and Robertson, Mark. 1987, 'Making Townscape, A Contextual'.
- Carmona, Matthew. 2012, 'Capital Spaces 2012. A Design Guide For London's Public Spaces'.
- Cullen, Gordon. 1961, 'Townscape'. London
- Cullen, Gordon. 1961, 'The Concise Townscape'. London: Architectural Press
- Kautsary, Jamila. 2008, 'Makna Ruang Dalam Permukiman Pecinan Semarang', Disertasi. Program Doktor, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwo. 2010, 'Arsitektur Tradisional Tionghoa Dan Perkembangan Kota', Ombak, Yogyakarta
- Shirvani, Hamid. 1985, 'Urban Design Process' New York: Van Nostrand Reinhold.
- Trancik, Roger. 1986, 'Finding Lost Space', New York: Van Nostrand Reinhold.
- Zahnd, Markus. 1999, 'Perancangan Kota Secara Terpadu', Yogyakarta: Kanisius.